

PERAN WANITA TANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI HORTIKULTURA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN FATUMNASI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Eman N. Bureni^{1)*}, Leta R. Levis¹⁾, Made T. Surayasa¹⁾, Abraham R. Illu¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

**e-mail korespondensi: emanbureni35@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita tani dalam pengambilan keputusan usahatani hortikultura serta menganalisis pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Penelitian dilakukan di Kecamatan Fatumnasi, Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan metode deskriptif kuantitatif dan pendekatan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani memiliki peran signifikan dalam seluruh proses usahatani hortikultura, mulai dari pemilihan komoditas, pengolahan lahan, penanaman, perawatan, hingga pemasaran hasil panen. Rata-rata penerimaan dari usahatani hortikultura sebesar Rp2.208.000,00 per musim tanam, dengan biaya produksi Rp575.971,49, sehingga diperoleh pendapatan bersih Rp1.632.028,44. Hasil analisis R/C ratio sebesar 3,83 menunjukkan bahwa usahatani hortikultura di wilayah ini layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Peran aktif wanita tani tidak hanya mendukung keberhasilan usaha, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Kata kunci: Peran wanita tani, usahatani, hortikultura, pendapatan, kelayakan.

ABSTRACT

This study aims to 1) determine the role of women farmers in horticultural farming business decision-making. 2) Analyze the horticultural farming business income and its contribution to increasing family income. This type of research is quantitative descriptive, which is field research. Field research is conducted in the field or at the research location, a place chosen as a location to investigate objective symptoms. In this study, researchers conducted research in the Fatumnasi District, South Central Timor Regency. Data analysis used frequency distribution analysis and income analysis. The results of the analysis show that: 1) Women farmers have a significant role in the development of horticultural farming businesses in Fatumnasi District. 2) The average total cost is Rp. 579,971.49, Average income is Rp. 2,208,000.00 and the R/C ratio value of horticultural farming in Fatumnasi District is greater than 1, namely 3.83, which means that horticultural farming in Fatumnasi District is feasible to be pursued.

Keywords: Role of women farmers, farming, horticulture, income, feasibility.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan sosial yang dirasakan masyarakat pedesaan. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*) (Hastuti, 2022). Tujuan utama pembangunan pertanian adalah penghasil makanan pokok penduduk, mendorong perekonomian desa, serta menyerap tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk (Shinta, 2001). Penyerapan tenaga kerja disektor pertanian semakin menurun tetapi sebagian penduduk masih menggantungkan hidupnya di sektor tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian terus mengalami penurunan dari 39,22 juta pada tahun 2013 menjadi 38,97 juta pada tahun 2014. Dan jumlah tersebut kembali menurun menjadi 37,75 juta pada 2015. Menurut Prihatin (2015), penyebab terjadinya penurunan tenaga kerja disektor pertanian diakibatkan oleh adanya perkembangan kota dan permukiman yang terus terjadi sehingga adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.

Pada umumnya usahatani di Indonesia merupakan usahatani keluarga, sehingga peranan keluarga sebagai tenaga kerja adalah sangat menentukan. Tenaga kerja keluarga dapat memperkecil pengeluaran biaya dalam menjalankan usahatani justru pada keadaan dengan biaya sangat terbatas bagi petani (Hanafie, 2010). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin sempit lahan yang dimiliki oleh petani, semakin besar pula ketergantungan pada tenaga kerja keluarga, termasuk wanita tani, dalam menjalankan usahatani. Hubungan antara luas kepemilikan lahan dan pendapatan wanita tani sangat nyata, di mana wanita tani yang memiliki lahan terbatas cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan lebih luas. Penurunan luas lahan yang dimiliki mempengaruhi pengelolaan usaha tani, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan keluarga. Keadaan tersebut memaksa petani yang lahannya sempit untuk mencurahkan tenaga kerja keluarga

termasuk wanita tani untuk mencari sumber pendapatan lain di luar usahatani (Tenggara, 2002)

Wanita tani merupakan anggota keluarga tani yang mempunyai peran penting dalam kegiatan usahatani. Peran tersebut dapat secara langsung sebagai sumber tenaga kerja atau sebagai penyumbang pendapatan atau secara tidak langsung berperan sebagai pelancar bagi pelaksana kegiatan usahatani keluarga. Kenyataan menunjukkan bahwa pekerjaan rumah tangga biasanya hanya dilakukan oleh wanita tani sebagai ibu rumah tangga.

Kecamatan Fatumnasi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang merupakan daerah pertanian dan merupakan penyumbang utama hasil pertanian ke Kota Soe sebagai ibukota Kabupaten Timor Tengah Selatan. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di kota Soe dengan meningkatkan hasil produksi. Kecamatan Fatumnasi menyumbang berbagai jenis sayuran seperti bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, petsai, wortel, buncis, tomat, terong dibudidayakan oleh petani. Hal yang menarik dalam usahatani tersebut adalah peran wanita tani atau ibu rumah tangga sebagai pelaku dalam usaha tersebut.

Petani yang terdaftar sebagai anggota namun dalam prakteknya pengelola usahatani sayuran adalah ibu-ibu atau para wanita tani. Bhastoni & Yuliati, (2015) menjelaskan bahwa kegiatan pertanian banyak melibatkan tenaga kerja wanita yang usianya di atas usia produktif. Wanita tani yang usianya diatas usia produktif masih bekerja sebagai buruh tani atau hanya sekedar membantu suaminya dalam usahatani sayuran untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalami penurunan yang tercatat dari 39,22 juta pada tahun 2013 menjadi 37,75 juta pada tahun 2015, jumlah wanita tani yang terlibat dalam usahatani tetap signifikan. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan tenaga kerja di sektor pertanian, wanita tani tetap memainkan peran penting dalam menjalankan usahatani hortikultura. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran wanita tani dalam pengambilan keputusan serta analisis pendapatan usahatani menjadi sangat penting untuk melihat kontribusi sektor ini terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di tengah terbatasnya lahan pertanian. Hal tersebut dilakukan karena usahatani sayuran tersebut bukanlah

pekerjaan utama petani atau keluarga tani dan usahatani tersebut tidak dilakukan di sawah milik petani, melainkan di pekarangan rumah petani. Sehingga petani harus mengerjakan sawahnya atau bekerja di sektor lain. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui peran wanita tani dalam pengambilan keputusan usahatani hortikultura; (2) menganalisis pendapatan usahatani hortikultura dan sumbangannya bagi peningkatan pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian lapangan. Pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau sifat suatu variabel dalam bentuk angka atau statistik, tanpa menguji hipotesis tertentu. Pendekatan ini fokus pada deskripsi faktual dari data yang dikumpulkan, seperti frekuensi, rata-rata, dan persentase (Priadana & Sunarsi, 2021). Sebagai penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan dilapangan atau di lokasi penelitian untuk menyelidiki gejala obyektif (Fathoni, 2006). Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu wilayah sentra produksi subsektor hortikultura yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang umum digunakan meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, yaitu dengan metode terstruktur menanyakan langsung kepada responden menggunakan kuisisioner penelitian. Selain itu dilakukan *in deep interview* kepada informan kunci untuk untuk menggali informasi yang mendalam dan komperhensif.
 2. Teknik pencatatan, yaitu dengan cara mencatat data-data yang diperlukan baik dari responden maupun instansi terkait yang memiliki data dukung dalam penelitian ini.
 3. Teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung keadaan
-

objek di lapangan, yaitu tentang peran wanita tani guna menentukan parameter yang digunakan.

4. Teknik dokumentasi, menggunakan foto dan juga video untuk merekam fenomena dan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran wanita tani dalam pengambilan keputusan atas usahatani hortikultura digunakan analisis statistik distribusi frekuensi (Sudjana, 2005). untuk menentukan persentase dari setiap jawaban yang telah diberikan. Persepsi responden diukur menggunakan Skala Likert. Skala yang digunakan terdiri dari: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang berkaitan dengan peran wanita tani dalam pengambilan keputusan usahatani. Penilaian dari setiap tingkatannya diberikan bobot numerik mulai dari 1 untuk 'Sangat Tidak Setuju' hingga 5 untuk 'Sangat Setuju', yang kemudian digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi dan persentase jawaban."
2. Selanjutnya untuk mengukur pendapatan usahatani responden digunakan rumus pendapatan menurut Soekartawi (1995) berikut:

$$P = TR - TC \text{ dimana } TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga produk (*Price*)

Q = Produk (*Quantity*)

P = Pendapatan bersih (Rp)

TC = Total biaya (*Total Cost*), yang terdiri atas biaya benih, pupuk organik, tenaga kerja, penyusutan alat dan sewa lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan

Peranan wanita tani dalam usahatani meliputi banyak aspek, terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam tiap proses usahatani hortikultura meliputi

pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran serta curahan waktu kerja berusaha tani.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait pertanian di keluarga

Persepsi Keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait pertanian di keluarga	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	0	0
Kadang-kadang	0	0
Sering	9	8,65
Selalu	95	91,35
Total	104	100

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa wanita tani memiliki tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dalam pengambilan keputusan terkait pertanian keluarga di Kecamatan Fatumnasi. Terdapat 91,35% (95 orang) wanita tani terlibat dalam pengambilan keputusan pertanian dan 8,65% (9 orang) sering dilibatkan dalam proses tersebut. Hal ini menunjukkan peran wanita tani yang sangat dominan dalam usahatani hortikultura. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widyarini dkk., (2013) yang menyatakan bahwa wanita tani memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan usahatani sayuran organik dan peningkatan pendapatan keluarga. Wanita tani berperan dalam pengelolaan usahatani oleh rumah tangga petani dan pada umumnya ikut terlibat dalam pengambilan keputusan usahatani, baik sebagai bagian dari keluarga maupun usahatani (Oktoriana & Suharyani, 2021). Peran gender sangat dominan dalam pembangunan usahatani dan peningkatan pendapatan petani, dimana wanita tani berperan dalam melaksanakan dan memutuskan kebijakan dan tugas usahatani (Notoatmojo, 2001). Wanita tani memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan kegiatan usahatani (Sahwana, 2024), yang menunjukkan bahwa transformasi peran gender dalam pertanian telah memberikan posisi strategis bagi wanita tani dalam pengembangan usahatani hortikultura yang memerlukan ketelitian dan ketekunan tinggi dalam pengelolaan tanaman.

Tabel 2 menunjukkan bahwa wanita tani memiliki keterlibatan yang sangat tinggi dalam setiap aspek teknis usahatani hortikultura di Kecamatan Fatumnasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden terlibat dalam setiap keputusan proses usahatani, mulai dari penanaman (98,08%), pemilihan varietas

tanaman (97,12%), pemilihan pupuk (98,08%), hingga pengendalian hama dan penyakit serta panen yang mencapai 99,04%. Keterlibatan wanita tani yang mencapai lebih dari 97% dalam semua aspek teknis usahatani menunjukkan bahwa mereka bukan hanya pengambil keputusan strategis, tetapi juga memiliki kompetensi teknis yang sangat baik dalam mengelola usahatani hortikultura. Hal ini sejalan dengan Oktoriana & Suharyani, (2021) menyatakan bahwa wanita tani berperan dalam tahap perawatan tanaman, dimana aktivitas keseharian wanita tani tercurah di lahan usahatannya untuk menyiangi gulma dan aplikasi pupuk

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden terhadap Pengambilan keputusan dalam bidang pertanian

Persepsi Pengambilan Keputusan dalam Bidang Pertanian	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Penanaman	102	98,08
Pemilihan Varietas Tanaman	101	97,12
Pemilihan Pupuk	102	98,08
Pengendalian Hama dan Penyakit	103	99,04
Panen	103	99,04

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Keterlibatan wanita tani dalam pengendalian hama dan penyakit serta panen (99,04%) menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam tentang manajemen risiko dalam usahatani hortikultura. Menurut Bhastoni & Yuliati, (2015), pada aspek aktivitas, peran wanita lebih dominan dibandingkan dengan pria dalam usahatani sayuran, yang menunjukkan bahwa wanita tani memiliki keunggulan komparatif dalam mengelola tanaman hortikultura yang memerlukan perhatian intensif dan ketelitian tinggi.

Pengetahuan yang Mempengaruhi Keputusan Petani

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden terhadap Pengetahuan yang mempengaruhi keputusan petani

Persepsi Pengetahuan yang Mempengaruhi Keputusan Petani	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Selalu Mempengaruhi	93	89,42
Sering Mempengaruhi	10	9,62
Kadang-kadang Mempengaruhi	1	0,96
Jarang Mempengaruhi	0	0
Tidak Pernah Mempengaruhi	0	0
Total	104	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi keputusan wanita tani di Kecamatan Fatumnasi. Data menunjukkan bahwa 89,42% responden menyatakan bahwa pengetahuan selalu mempengaruhi keputusan mereka dalam usahatani, sementara 9,62% menyatakan sering mempengaruhi, dan hanya 0,96% yang menyatakan kadang-kadang mempengaruhi. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa pengetahuan jarang atau tidak pernah mempengaruhi keputusan mereka dalam usahatani hortikultura. Temuan ini mengindikasikan bahwa wanita tani di Kecamatan Fatumnasi memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pengetahuan dalam pengambilan keputusan usahatani. Pengetahuan yang dimiliki wanita tani merupakan hasil akumulasi dari ilmu pengetahuan formal di bangku pendidikan, dari pengalaman, tradisi, dan juga pengetahuan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Sidu dkk., (2021), tingkat kompetensi wanita tani dalam budidaya tanaman sayuran sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki tentang teknik budidaya yang tepat.

Pengalaman Praktis dalam Pertanian mempengaruhi Keputusan Petani

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden terhadap Pengalaman praktis dalam pertanian mempengaruhi keputusan petani

Persepsi Pengalaman Praktis dalam Pertanian mempengaruhi Keputusan Petani	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Selalu Mempengaruhi	100	96,15
Sering Mempengaruhi	4	3,85
Kadang-kadang Mempengaruhi	0	0
Jarang Mempengaruhi	0	0
Tidak Pernah Mempengaruhi	0	0
Total	104	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan dominasi pengalaman praktis lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan formal dalam mempengaruhi pengambilan keputusan wanita tani di Kecamatan Fatumnasi. Data menunjukkan bahwa 96,15% responden (100 orang) menyatakan bahwa pengalaman praktis dalam pertanian mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, sementara 3,85% (4 orang) menyatakan sering mempengaruhi. Temuan ini mengindikasikan bahwa wanita tani di Kecamatan Fatumnasi sangat menghargai dan mengandalkan pengalaman praktis sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan usahatani. Menurut Šūmane et al. (2018), petani dan pengetahuan lokalnya merupakan sumberdaya

yang sangat penting dan strategis dalam usaha menciptakan pertanian yang berkelanjutan. Penelitian Kusumawati et al. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi petani hortikultura sangat dipengaruhi oleh pengalaman usahatani yang mereka miliki. Integrasi yang baik antara petani dengan pengetahuan dan pengalaman informalnya dengan ditunjang pemanfaatan teknologi yang optimal mampu menjamin keberlanjutan usahatani dalam menghadapi tantangan maupun kerentanan yang mengancam. Pengalaman praktis yang sangat dominan ini menunjukkan bahwa wanita tani telah mengembangkan kebijaksanaan lokal (local wisdom) yang terakumulasi dari tahun ke tahun dalam mengelola usahatani hortikultura, dimana setiap keputusan didasarkan pada pembelajaran empiris yang telah terbukti efektif di lapangan.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden terhadap Faktor Ekonomi mempengaruhi Keputusan Petani

Persepsi Faktor Ekonomi mempengaruhi Keputusan Petani	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Selalu Mempengaruhi	102	98,08
Sering Mempengaruhi	2	1,92
Kadang-kadang Mempengaruhi	0	0
Jarang Mempengaruhi	0	0
Tidak Pernah Mempengaruhi	0	0
Total	104	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan dominasi faktor ekonomi mempengaruhi pengambilan keputusan wanita tani di Kecamatan Fatumnasi. Data menunjukkan bahwa 98,08% responden (102 orang) menyatakan bahwa faktor ekonomi selalu mempengaruhi keputusan mereka dalam usahatani, sementara hanya 1,92% (2 orang) yang menyatakan sering mempengaruhi. Faktor ekonomi menjadi determinan utama yang menunjukkan bahwa wanita tani tidak hanya berorientasi pada aspek teknis budidaya, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen bisnis usahatani hortikultura. Menurut Malta (2016), faktor ekonomi merupakan salah satu determinan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usahatani.

Tingkat Kepuasan dan Dampak Keputusan

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden terhadap Tingkat Kepuasan petani dengan keputusan pertanian yang diambil

Persepsi Kepuasan Petani terhadap Keputusan Pertanian yang diambil	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Sangat Puas	97	93,27
Puas	7	6,73
Kurang Puas	0	0
Tidak Puas	0	0
Sangat Tidak Puas	0	0
Total	104	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan tingkat kepuasan wanita tani terhadap keputusan pertanian yang mereka ambil di Kecamatan Fatumnasi. Data menunjukkan bahwa 93,27% responden (97 orang) menyatakan sangat puas dengan keputusan pertanian yang diambil, sementara 6,73% (7 orang) menyatakan puas. Temuan ini mengindikasikan bahwa wanita tani di Kecamatan Fatumnasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi terhadap kemampuan pengambilan keputusan mereka dalam usahatani hortikultura. Penelitian Malta (2016) menunjukkan bahwa kepuasan petani terhadap keputusan yang menjadi indikator kemandirian petani dalam mengelola usahatannya.

Dampak keputusan Petani terhadap Hasil Pertanian dan Kehidupan Keluarga

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden terhadap

Persepsi Dampak Keputusan Petani terhadap hasil pertanian dan kehidupan keluarga	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Sangat Positif	96	92,31
Positif	8	7,69
Netral	0	0
Negatif	0	0
Sangat Negatif	0	0
Total	104	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa 92,31% responden (96 orang) menyatakan bahwa dampak keputusan mereka sangat positif terhadap hasil pertanian dan kehidupan keluarga, sementara 7,69% (8 orang) menyatakan dampaknya positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa wanita tani di Kecamatan Fatumnasi berhasil mentransformasi keputusan-keputusan strategis menjadi *outcome* yang nyata dan bermanfaat bagi peningkatan produktivitas usahatani dan kesejahteraan keluarga. Keputusan wanita tani, baik dalam proses pemilihan jenis tanaman, metode

bercocok tanam, maupun cara menjual hasil panen, memiliki dampak signifikan terhadap hasil pertanian dan kehidupan keluarga mereka. Penelitian (Bhastoni & Yuliati, 2015) menunjukkan bahwa keterlibatan wanita tani dalam usahatani sayuran memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga. Dampak positif yang mencapai 100% (kategori positif dan sangat positif) menunjukkan bahwa wanita tani telah mampu mengimplementasikan keputusan-keputusan yang tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan produktivitas usahatani hortikultura serta memberikan *multiplier effect* yang positif bagi kehidupan keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa transformasi peran wanita tani dari pengambil keputusan menjadi penggerak utama kesejahteraan keluarga telah berhasil dicapai melalui pengelolaan usahatani hortikultura yang profesional dan berorientasi hasil.

Analisis Pendapatan Usahatani

1. Biaya usaha tani

Biaya usahatani dalam penelitian ini diartikan sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan produksi usahatani hortikultura. Biaya Usahatani dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata biaya tetap responden adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rata- rata biaya tetap Usahatani Responden

Uraian Item	Biaya (Rp)
Biaya Pajak	Rp. 120.634,92
Biaya Penyusutan Alat	Rp. 98.475,15
Jumlah	Rp. 212.110,07

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel 8, menunjukkan bahawa rata-rata biaya tetap responden adalah sebesar Rp. 219.110,07 yang terdiri dari pajak sebesar Rp 120.634,92 dan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 98.475,15.

Biaya Variabel

Biaya Variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang mewakili jumlah biaya-biaya untuk faktor faktor produksi. Rata-rata biaya variabel usahatani dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Responden

Uraian Item	Biaya (Rp)
Biaya Benih	Rp. 114.291,41
Biaya Pupuk dan Pestisida	Rp. 145.332,67
Biaya Tenaga Kerja dan Transportasi	Rp. 97.237,41
Total Biaya	Rp. 356.861,49

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel responden di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 356.861,49, yang terdiri dari biaya benih sebesar Rp. 114.291,41, biaya pupuk dan pestisida sebesar Rp. 145.332,67, serta biaya untuk tenaga kerja dan transportasi sebesar Rp. 97.237,41.

Total biaya

Total biaya merujuk pada keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Ini mencakup semua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Shinta, 2001). Hasil analisis menunjukkan total biaya rata-rata dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

$$= \text{Rp. } 219.110,07 + \text{Rp. } 356.861,49$$

$$= \text{Rp. } 575.971,56$$

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata produksi yaitu 7,6 kg dengan rata-rata harga sebesar Rp 30.000./kg. Berdasarkan rata-rata angka produksi dan harga jual per satuan produksi hasil, rata-rata penerimaan usahatani responden adalah sebesar:

$$\text{Penerimaan (TR)} = P \times Q$$

$$= 73,6 \times 30.000$$

$$= \text{Rp. } 2.208.000,00$$

3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dan semua biaya produksi usahatani selama proses produksi. Adapun rata-rata pendapatan usahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Responden

Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)
Rata-Rata Penerimaan (TR)	2.208.000,00
Total Biaya (TC)	575.971,56
Pendapatan	1.632.028,44

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan Di Kecamatan Fatumnasi adalah sebesar Rp 1.625.684,93. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata penerimaan responden melebihi biaya usahatani yang dikeluarkan. Bahkan mampu menunjang kebutuhan hidup dan menjaga keuangan rumah tangga petani. Beragam produksi hortikultura wanita tani di Kecamatan Fatumnasi seperti wortel, kentang, buah stroberi, daun bawang dan sebagainya.

4. Analisis R\C ratio

R\C ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. R\C Ratio menyatakan kelayakan suatu usahatani apaka menguntungkan balik modal atau tidak menguntungkan (rugi). Suatu usahatani dikatakan layak dan memberi manfaat apabila nilai R\C lebih besar dari satu. Semakin besar nilai keuntungan atas biaya maka semakin besar pula manfaat yang hendak diperoleh dari usaha tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan sistematis (R\C rasio) maka diperoleh nilai kelayakan sebagai berikut.

$$R\C \text{ Rasio} = TR\backslash TC = 2.208.000,00/575.971,49 = 3,83$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa jika rata-rata penerimaan yang diperoleh petani di Kecamatan Fatumnasi sebesar Rp.2.208.000,00 dan jika rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 579.971,49 maka diperoleh R\C Ratio sebesar 3,83. Artinya, setiap satuan rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani akan menghasilkan keuntungan sebesar 3,83 satuan. Karena nilai R\C Ratio lebih besar dari pada 1(R\C>1) maka usahatani hortikultura ini layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total biaya produksi usahatani hortikultura sebesar Rp. 575.971,56 yang terdiri dari biaya tetap (pajak dan

penyusutan alat) sebesar Rp. 219.110,07 dan biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan transportasi) sebesar Rp. 356.861,49, sementara rata-rata penerimaan mencapai Rp. 2.208.000,00 dengan produksi rata-rata 73,6 kg dan harga jual Rp. 30.000 per kg. hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan bersih sebesar Rp. 1.632.028,44 per musim tanam dengan nilai R/C ratio sebesar 3,83, yang mengindikasikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar 3,83 rupiah. Nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani hortikultura di Kecamatan Fatumnasi sangat layak untuk diusahakan dan memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi. Menurut Umah, (2018), ekonomi yang tepat dalam usahatani hortikultura dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan.

KESIMPULAN

1. Wanita tani memiliki peran dalam pengambilan keputusan usahatani hortikultura di Kecamatan Fatumnasi, dengan 91,35% selalu terlibat dan 8,65% sering terlibat dalam pengambilan keputusan pertanian keluarga. Keterlibatan wanita tani mencapai lebih dari 97% dalam seluruh aspek teknis usahatani, meliputi penanaman (98,08%), pemilihan varietas (97,12%), pemilihan pupuk (98,08%), pengendalian hama serta panen (99,04%). Pengambilan keputusan didasarkan pada integrasi pengetahuan (89,42%), pengalaman praktis (96,15%), dan pertimbangan ekonomi (98,08%).
2. Usahatani hortikultura yang dikelola wanita tani menghasilkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.632.028,44 per musim tanam dengan nilai R/C ratio sebesar 3,83, menunjukkan usahatani layak dan menguntungkan. Kontribusi usahatani hortikultura terhadap peningkatan pendapatan keluarga, dimana 92,31% responden menyatakan dampaknya sangat positif terhadap kesejahteraan keluarga dan 93,27% merasa sangat puas dengan keputusan usahatani yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhastoni, K., & Yuliati, Y. (2015). Peran wanita tani di atas usia produktif dalam usahatani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. *Habitat*, 26(2), 119–129.
-

- Fathoni, A. (2006). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: rineka cipta.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar ekonomi pertanian*. Penerbit andi.
- Hastuti J, I. (2022). *Peran Gender Dalam Transformasi Pertanian (Studi Kasus: Desa Selli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan)* [PhD Thesis, Universitas Hasanuddin].
- Malta, M. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Petani dalam Pengambilan Keputusan untuk Keberlanjutan Usahatani (Kasus Petani di Desa Sukaharja-Kabupaten Bogor). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(1).
- Notoatmojo, B. (2001). Peranan gender dalam usaha tani di kawasan Indonesia bagian timur. *Journal The WINNERS*, 2(2), 116–129.
- Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2021). Peran Wanita Tani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 18–25.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Prihatin, R. B. (2015). Alih fungsi lahan di perkotaan (Studi kasus di Kota Bandung dan Yogyakarta). *Jurnal Aspirasi*, 6(2), 105–118.
- Sahwana, A. F. (2024). *Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga dan Kegiatan Usahatani Padi di Kawasan Danau Tempe*.
- Shinta, A. (2001). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press.
- Sidu, D., Wunawarsih, I. A., & Setiawati, R. (2021). Tingkat Kompetensi Wanita Tani dalam Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 39–47.
- Sudjana, D. R. (2005). *Metode statistika*.
- Tenggara, P. L. W. S.-N. (2002). Wanatani Di Nusa Tenggara. *International Centre for Research in Agroforestry Southeast Asia Regional Research Programme*.
- Umah, U. K. (2018). *Analisis Keputusan Pengambilan Kredit Mikro Pada Rumah Tangga Petani Hortikultura Di Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya.
- Widyarini, I., Putri, D. D., & Karim, A. R. (2013). Peran wanita tani dalam pengembangan usahatani sayuran organik di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Pembangunan Pedesaan*, 13(2).
-